

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya jaman yang semakin modern serta diiringi dengan pertumbuhan perekonomian dunia yang maju pesat, maka kebutuhan suatu barang produksi dan sarana transportasi manusia semakin meningkat. Dengan demikian transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemindahan komoditi yang diproduksi oleh suatu negara.

Dengan ini sarana transportasi yang paling banyak dibutuhkan ialah alat transportasi laut berupa kapal. Dikarenakan kapal-kapal mengangkut barang niaga yang memiliki harga dan nilai produksi, maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan alat-alat keselamatan terutama alat pemadam kebakaran agar bisa berfungsi dengan baik pada saat digunakan.

Kebakaran adalah salah satu diantara banyak jenis keadaan darurat di atas kapal yang sulit dikontrol, jenis produk yang diangkut, material-material yang terbakar, bentuk kapal, kelengkapan peralatan pemadam, kesiapan peralatan dan regu mempunyai andil dan keberhasilan mencegah terjadinya kebakaran. Kebakaran merupakan suatu musibah yang sangat rentang terjadi di atas kapal terutama kapal-kapal yang memuat barang atau muatan yang mudah terbakar dan meledak.

Data pertahun juga menunjukkan kecelakaan dalam bentuk kebakaran selalau meningkat setiap tahunnya, menurut Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) pada tahun 2010-2016 Untuk kapal terbakar/meledak dari tahun 2010-2016 cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2010 sebanyak 1 unit, tahun 2011 sebanyak 3 unit, tahun 2012 sebanyak 2 unit, tahun 2013 sebanyak 2 unit, tahun 2014 sebanyak 3 unit, tahun 2015 sebanyak 4 unit, tahun 2016 sebanyak 4 unit. Hal ini menggambarkan bahwa dari data KNKT, risiko terjadinya kebakaran di kapal laut cukup besar karena jumlah kasus kebakaran menduduki peringkat pertama dan selalu meningkat. Oleh karena itu setiap crew kapal

khususnya ABK harus memahami prosedur keselamatan dalam menangani bahaya kebakaran di kapal dan tau bagaimana cara mencegah dan menanggulangi penyebab terjadinya kebakaran di atas kapal.

Sebagai contoh terjadi pada kapal MUTIARA SENTOSA I yang mengalami musibah kebakaran yang cukup berat sehingga captain memutuskan untuk meninggalkan kapal pada tanggal 17 Mei tahun 2019 yang diawaki 37 awak kapal termasuk nahkoda. Pada saat melakukan perjalanan dari Surabaya menuju Balikpapan dengan membawa 134 penumpang dan 80 muatan kendaraan. Kebakaran awalnya terjadi di D deck kemudian membesar sehingga tidak dapat diatasi sehingga nahkoda menginstruksikan seluruh penumpang untuk berkumpul di muster station dan meninggalkan kapal. Kecelakaan ini menyebabkan lima korban jiwa dan menimbulkan kerusakan parah terhadap kapal. Kebakaran ini terjadi karena karena barang yang mudah terbakar di deck kendaraan yang tidak terdeteksi sedini mungkin dan dari pemeriksaan itu ditemukan adanya beberapa *smoke detector*, *heat detector* dan *manual call point (MCP)* yang tidak berfungsi dan juga banyak anak buah kapal yang kurang memahami prosedur dan tata cara penanggulangan kebakaran.

Oleh karena itu melalui Karya tulis ini untuk menangani dan menghindari kejadian serupa oleh perusahaan tempat praktek penulis, penulis akan membahas tentang pentingnya prosedur dan tata cara dalam mengatasi bahaya kebakaran bagi keselamatan awak kapal dan kapal. Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis memilih judul: "PROSEDUR DAN TATA CARA PENANGGULANGAN KEADAAN BAHAYA KEBAKARAN DI KAPAL PT.INDONUSA TENGGARA MARINE". Penulis berharap dapat lebih memahami dan mengetahui lebih jauh mengenai upaya peningkatan pencegahan bahaya kebakaran di atas kapal. Untuk mendorong penulis mengangkat judul ini karena ingin mengetahui bagaimana mengambil tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, untuk menghindari dan menanggulangi keadaan bahaya kebakaran yang terjadi di kapal maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prinsip-prinsip Penanggulangan Keadaan Bahaya Kebakaran di Kapal.
2. Bagaimana Prosedur dalam menangani dan mengoptimalkan keadaan bahaya kebakaran di kapal.
3. Bagaimana Menjalankan Tugas-tugas dan tanggung jawab crew kapal pada saat terjadi keadaan bahaya kebakaran di kapal

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dengan adanya penulisan karya tulis ini, penulis berharap pembaca khususnya para awak kapal atau taruna taruni “UNIMAR AMNI” lebih mengerti akan prosedur dan tata cara penanggulangan saat terjadinya kebakaran di atas kapal. Adapun tujuan penulisan pada karya tulis akhir ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Prinsip-prinsip Penanggulangan Kebakaran di kapal
- b. Untuk memahami prosedur dalam menangani keadaan bahaya kebakaran di kapal
- c. Untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab crew kapal pada saat terjadi keadaan bahaya kebakaran di kapal

2. Kegunaan Penulisan

Sebelumnya telah dijelaskan di atas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan dan selanjutnya adalah kegunaan penulisan Karya Tulis. Kegunaan Karya Tulis ini digunakan sebagai bahan referensi acuan penulisan karya tulis, memberikan pengetahuan dan wawasan tentang cara mengatasi bahaya kebakaran. Maka dalam hal ini penulis mengharapkan Karya Tulis ini berguna untuk :

a) Praktisi

1. Sebagai referensi dalam menanggulangi bahaya kebakaran di atas kapal baik prinsip pemadaman, media yang terbakar, kondisi dan situasi lokasi kebakaran dan penggunaan alat pemadam api ringan
2. Menambah ilmu Pengetahuan kepada seluruh pihak perusahaan maupun crew kapal tentang bahaya kebakaran serta prosedur dalam menanganinya
3. Sebagai Bahan kajian dalam melaksanakan prosedur dan tata cara penanggulangan bahaya kebakaran

b) Akademik

1. Memenuhi sebagian persyaratan untuk menempuh program Diploma 3 Nautika di UNIVERSITAS MARITIM AMNI SEMARANG.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada rekan-rekan seputar Prosedur dan tata cara penanggulangan kebakaran di kapal yang nantinya bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
3. Sebagai sumbangan secara tidak langsung kepada pihak kampus berupa teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam keadaan bahaya kebakaran.
4. Sebagai referensi terhadap bapak/ibu dosen dalam Kegiatan pembelajaran khususnya keadaan bahaya kebakaran

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan jalan penulisan dalam membahas permasalahan yang penulis amati, maka sangat di perlukan sistematika dalam penulisannya. Disini penulisan terbagi kedalam lima bab yang sesuai dengan urutan penulisan ini. Dimana bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan

Sehingga terwujud sistematika sesuai dengan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah program studi DIII untuk program studi Nautika di UNIVERSITAS MARITIM AMNI SEMARANG dan juga tercantum

halaman persetujuan halaman pengesahan, halaman motto, npesembahan, kata pengantar dan daftar isi. yang Sistematisnya adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berisi tentang Spesifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis adalah Prosedur dan tata cara penggulangan keadaan bahaya kebakaran oleh *Crew* kapal dalam mengatsi bahaya kebakaran di atas kapal.

1.2 Rumusan masalah

Dalam bagian ini rangkuman permasalahan yang telah di ules dalam latar belakang masalah.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Gambaran hasil akhir untuk menyelesaikan suatu masalah, dapat memperjelas tujuan yang ingin di capai penulis dalam karya tulis.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran pembahasan apa saja yang akan di bahas dalam Karya Tulis ini, dalam halaman ini sistematika terdiri dari (5) BAB pembahasan yang nantinya akan di bahas dalam masing-masing BAB.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan istilah–istilah dan teori–teori yang berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini yaitu prosedur dan tata cara penaggulangan kebakaran dan bersumber dari internet learning dan referensi buku–buku atau observasi selama penulis melakukan praktek darat.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penulisan karya tulis ini, metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penyusun karya tulis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data yaitu menggunakan metode study kepustakaan yang dimana pengambilan materi berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan materi tersebut, metode study lapangan yaitu materi didapat langsung di lapangan selama melakukan praktek darat yang dalam

pencarian materi juga melakukan metode pencarian secara wawancara atau diskusi dengan perwira kapal dan pejabat perusahaan, penulis juga mencari materi melalui blog yang ada di internet serta materi yang berasal dari materi kuliah yang telah di jelaskan selama mengikuti pendidikan di Universitas Maritim AMNI Semarang.

BAB 4: PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Obyek Pengamatan

Dalam bab ini penulis membuat metode pengambilan data, yaitu tata cara bagaimana suatu karya tulis akan dilaksanakan. Pada bab 3 ini urutan dalam penyusunan karya tulis ini yaitu objek riset, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

4.2 Pembahasan dan hasil

Berisikan tahap pembahasan dan hasil sebuah karya tulis merupakan titik puncak dari sebuah laporan akhir karya tulis mengenai Prosedur dan tata cara penanggulangan keadaan bahay kebakaran telah terjawab dengan menggunakan teori yang berasal dari buku, jurnal ilmiah maupun media cetak dan online lainnya.

BAB 5: PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bagian akhir dari karya tulis dimana penulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang dihasilkan tentang prosedur dan tata cara penanggulangan keadaan bahaya kebakaran.

5.2 Saran

Harapan penulis yang ingin ditunjukkan kepada perusahaan dan tempat waktu pengambilan data. Untuk memperbaiki suatu permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema karya tulis.